

Pengaruh Diabetes Self Management Education (DSME) Terhadap Kejadian Ulkus Diabetik Pada Pasien Rawat Jalan DM Tipe 2 di RSUD Meuraxa Banda Aceh

Yeni Fitrika¹, Kiki Yudi Syahputra¹, Dina Geubrina Rizky^{1*}

¹Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama

*Email : dinageubrina@gmail.com

Abstract: Type 2 Diabetes Mellitus (DM) is a glucose metabolism disorders caused by insulin resistance and impaired of insulin secretion and it can cause any chronic complications, such as diabetic ulcers. Diabetes Self Management Education (DSME) can facilitate patients's knowledge, skills, and abilities for self-care to prevent diabetic ulcers. This research was intended to analyze the influence of DSME to the risk of diabetic ulcers on Type 2 DM outpatients. The research method was total sampling with 32 respondent. Data were analyzed by using SPSS and Chi Square Test. The research results showed that P value of relationship between DSME and the incidence of diabetic ulcers p,value 0,005. The conclusion of this research is there was an influence of DSME to reduce the risk of diabetic ulcers on Type 2 DM outpatients in RSUD Meuraxa. It is suggested that medicals can provide DSME to prevent diabetic ulcers on Type 2 DM patients and using DSME as a health promotion program.

Keywords : diabetes mellitus, diabetic ulcers, DSME

Abstrak: Diabetes Mellitus (DM) Tipe 2 adalah gangguan metabolisme glukosa yang disebabkan oleh resistensi insulin dan gangguan sekresi insulin yang dapat menyebabkan komplikasi kronis, seperti ulkus diabetes. Diabetes Self Management Education (DSME) dapat memfasilitasi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pasien untuk perawatan diri sehingga dapat mencegah ulkus diabetes. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh DSME terhadap angka kejadian ulkus diabetes pada pasien rawat jalan tipe 2 DM. Metode penelitian ini menggunakan total sampling dengan 32 responden. Data dianalisis dengan menggunakan SPSS dan Chi Square Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai p (phi) hubungan DSME dan kejadian ulkus diabetes nilai p value 0,005. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh DSME untuk mengurangi angka kejadian ulkus diabetes pada pasien rawat jalan tipe 2 DM di RSUD Meuraxa. Disarankan agar petugas medis dapat memberikan DSME untuk mencegah ulkus diabetes pada pasien DM tipe 2 dan menggunakan DSME sebagai program promosi kesehatan.

Kata kunci : Diabetes Mellitus, Ulkus Diabetik, DSME

Diabetes Mellitus (DM) merupakan salah satu masalah kesehatan yang besar. Data dari studi global menunjukkan bahwa jumlah penderita DM pada tahun 2011 telah mencapai 366 juta orang. Jika tidak ada tindakan yang dilakukan, jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 552 juta orang pada tahun 2030. DM telah menjadi

penyebab dari 4,6 juta kematian. Selain itu pengeluaran biaya kesehatan untuk DM telah mencapai 465 miliar USD. International Diabetes Federation (IDF) memperkirakan bahwa sebanyak 183 juta orang tidak menyadari bahwa mereka mengidap DM. Sebesar 80% orang dengan DM tinggal di negara berpenghasilan rendah dan

menengah. Pada tahun 2006, terdapat lebih dari 50 juta orang yang menderita DM di Asia Tenggara. Jumlah penderita DM terbesar berusia antara 40-59 tahun¹.

Ulkus diabetik adalah salah satu komplikasi DM yang berupa lesi terbuka pada permukaan kulit yang disebabkan oleh beberapa faktor dan dapat memberikan dampak negatif pada kualitas hidup pasien DM⁴. Luka diabetik adalah luka atau lesi pada pasien DM yang dapat mengakibatkan ulserasi aktif dan merupakan penyebab utama amputasi kaki. Ulkus diabetik merupakan salah satu komplikasi DM yang paling menimbulkan kecemasan pada pasien DM karena kejadian ulkus diabetik selalu dikaitkan dengan amputasi kaki².

Di negara maju ulkus diabetik masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang besar, tetapi dengan kemajuan cara pengelolaan, dan adanya klinik kaki diabetes yang aktif mengelola sejak pencegahan primer, nasib peyandang ulkus diabetik menjadi lebih jera².

Angka kematian dan angka amputasi dapat ditetapkan sampai sangat rendah, sebanyak 49-85% dari sebelumnya. Tahun 2005, International Diabetes Federation (IDF) mengambil tema tahun kaki diabetes mengingat pentingnya pengelolaan kaki diabetes untuk dikembangkan².

Di RSUPN dokter Cipto Mangunkusumo, masalah ulkus diabetik masih menjadi masalah besar. Sebagian besar perawatan penyandang DM selalu menyangkut ulkus diabetik. Angka kematian dan angka amputasi masih tinggi, masing-masing sebesar 16% dan 25% (data RSUPNCM tahun 2003). Nasib para penyandang DM pasca amputasi pun masih sangat buruk. Sebanyak

14,3% akan meninggal dalam setahun pasca amputasi, dan sebanyak 37% akan meninggal 3 tahun pasca amputasi².

Diabetes Self Management Education (DSME) merupakan komponen yang sangat penting dalam perawatan pasien DM dan sangat diperlukan dalam upaya memperbaiki status kesehatan pasien. DSME merupakan suatu proses berkelanjutan yang dilakukan untuk memfasilitasi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pasien DM untuk melakukan perawatan mandiri³.

Beberapa penelitian mengenai DSME telah dilakukan dan memberikan hasil yang berbeda. Penelitian yang pernah dilakukan mengenai pengaruh Diabetes Self Management Education dalam Discharge Planning terhadap Self Efficacy dan Self Care Behaviour memberikan hasil bahwa penerapan DSME dalam discharge planning memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan diri dan perilaku pasien³.

Penelitian lain mengenai DSME yang menunjukkan bahwa DSME memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan mandiri pasien DM tipe 2 yang meliputi peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan manajemen diri⁴.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dalam bentuk kolerasi dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan belah lintang (*Cross Sectional*). Metode penelitian kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang memberlakukan kuantitatif pada variabel-variabelnya, mengenai

distribusi variabel secara numerik serta menguji hubungan antara variabel dengan menggunakan formula statistik. Bentuk kolerasi merupakan bentuk penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, dan pendekatan *Cross Sectional* merupakan rancangan penelitian untuk mencari hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) dengan pengukuran sesaat.

Populasi disebut juga *universe*, adalah sekelompok individu yang tinggal di wilayah yang sama atau sekelompok individu atau objek yang memiliki karakteristik yang sama⁵. Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien DM Tipe II yang berobat rawat jalan di Rumah Sakit Meuraxa Banda Aceh.

Sampel adalah sebagian kecil populasi yang digunakan dalam uji untuk memperoleh informasi statistik mengenai keseluruhan populasi⁵. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien DM tipe 2 Rawat Jalan di RSUD Meuraxa Banda Aceh. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling*, yaitu pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Penderita DM Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase
36-45	4	12,5
46-55	18	56,3
56-65	10	31,3
Total	32	100

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa dari 32 responden, responden yang berumur antara 46-55 merupakan jumlah terbanyak yaitu 18

responden (56,3%)

Tabel 1. Penderita DM Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	8	25,0
Perempuan	24	75,0
Total	32	100

Berdasarkan tabel diatas terlihat jenis kelamin responden perempuan menjadi responden yang terbanyak yaitu, 24 responden (75,0%)

Tabel 2. Penderita DM Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Tidak Diketahui	7	21,9
SD	3	9,4
SMP	1	3,1
SMA	11	34,4
Perguruan Tinggi	10	31,3
Total	32	100

Berdasarkan tabel diatas terlihat pendidikan responden tertinggi adalah responden yang berpendidikan SMA dengan jumlah 11 responden (34,4%)

Tabel 3. Penderita DM Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Tidak Bekerja	10	31,3
PNS/TNI/Polri	10	31,3
Petani/Pedagan g/Buruh	12	37,5
Total	32	100

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa responden yang bekerja sebagai Petani/Pedagang/Buruh menjadi responden yang

paling banyak, yaitu 12 responden (37,5%).

Tabel 4. Penderita DM Berdasarkan Penghasilan

Penghasilan	Frekuensi	Persentase
< 1 Juta	10	31,3
1-3 Juta	17	53,1
>3 Juta	5	15,6
Total	32	100

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa responden yang berpenghasilan antara 1 sampai 3 juta rupiah merupakan jumlah terbanyak dengan 17 responden (53,1%)

Tabel 5. Penderita DM Berdasarkan Status Perkawinan

Status Perkawinan	Frekuensi	Persentase
Kawin	29	90,6
Janda/Duda	3	9,4
Total	32	100

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa responden dengan status perkawinan masih kawin merupakan jumlah responden dengan yaitu, 29 responden (90,6%)

Tabel 6. Penderita DM Berdasarkan Lama Menderita DM Tipe 2

Lama Menderita	Frekuensi	Persentase
<12 Bulan	21	65,6
>12 Bulan	12	34,4
Total	32	100

Berdasarkan tabel diatas terlihat frekuensi lama menderita Diabetes Melitus 2, responden dengan lama menderita yang kurang dari 12 bulan menjadi jumlah terbanyak yaitu, 21 responden (65,6%).

Tabel 7. DSME (Diabetes Self Management Education)

DSME	Frekuensi	Persentase
Kurang	10	31,3
Baik	22	68,8
Total	32	100

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa responden dengan edukasi DSME yang baik menjadi jumlah yang terbanyak dengan frekuensi yaitu, 22 responden (68,8%)

Tabel 8. Penderita DM Berdasarkan Kejadian Ulkus Diabetikum

Kejadian Ulkus	Frekuensi	Persentase
Ya	8	25,0
Tidak	24	75,0
Total	32	100

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa responden yang menerima edukasi DSME kemudian tidak mengalami kejadian ulkus pada 24 responden (75,0%) merupakan jumlah terbanyak.

Tabel 9. Hubungan pengaruh DSME terhadap Kejadian Ulkus pada pasien DM Tipe 2

DSME	Kejadian Ulkus			P,value
	YA	TIDAK	N	
Kurang	6	4	10	,005
Baik	2	20	22	
Total	8	24	32	

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa responden dengan DSME kurang baik yang mengalami kejadian ulkus pada 6 responden (60,0%) dan tidak mengalami kejadian ulkus pada 4 responden (40,0%). Pada responden dengan DSME baik yang mengalami kejadian ulkus terjadi pada 2 responden (9,1%) dan responden dengan

tidak ada kejadian ulkus pada 24 responden (90,9%)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bulan Mei sampai Juli di RSU Meuraxa, didapati hasil yang berhubungan antara DSME terhadap kejadian ulkus diabetik. Dapat dilihat pada tabel 5.10, didapati hasil yang berhubungan erat antara kedua variabel dengan p (ϕ).

Edukasi merupakan salah satu penanganan DM. Edukasi memegang peranan yang penting dalam penatalaksanaan DM tipe 2 karena pemberian edukasi kepada pasien dapat membantu merubah perilaku pasien dalam melakukan pengelolaan DM secara mandiri. Promosi kesehatan adalah proses pemberdayaan atau memandirikan masyarakat agar dapat memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Proses pemberdayaan atau memandirikan masyarakat tidak hanya sebatas pada pemberian informasi (seperti pendidikan kesehatan) tetapi juga upaya untuk merubah perilaku dan sikap seseorang, sehingga promosi kesehatan dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor seseorang.

Kemampuan individu untuk melakukan perawatan diri dipengaruhi oleh usia, pengalaman hidup, status perkembangan, orientasi sosial budaya, kesehatan, dan sumber daya yang tersedia. Perawatan diri memiliki beberapa prinsip yaitu perawatan diri dilakukan secara holistik yang dapat mencakup delapan komponen kebutuhan perawatan diri, perawatan diri dilakukan sesuai tahap kembang manusia, dan perawatan diri dilakukan karena adanya masalah kesehatan atau

penyakit dengan tujuan mencegah penyakit dan meningkatkan kesehatan. Adanya kemampuan pasien dalam melakukan perawatan diri inilah yang dapat mencegah resiko terjadinya ulkus diabetik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alvinda Yuanita pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh *Diabetes Self Management Education* (DSME) Terhadap Resiko Terjadinya Ulkus Diabetik Pada Pasien Rawat Jalan Dengan Diabetes Melitus (DM) Tipe 2 Di RSD dr. Soebandi Jember” dengan hasil p -value 0,001 yang menyatakan adanya hubungan keeratan antara kedua variabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh DSME terhadap resiko terjadinya ulkus diabetik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada RSU Meuraxa pada bulan Mei sampai Juli 2017. Didapati hasil yang menyatakan adanya hubungan antara Pengaruh DSME terhadap Kejadian Ulkus Diabetikum pada pasien rawat jalan DM Tipe 2. Diantaranya kesimpulan yang didapat yaitu: Rata-rata umur responden yaitu antara 46-55 dengan persentase 56,3%, dan jenis kelamin perempuan yang terbanyak dengan persentase 75,0%, pendidikan responden tertinggi yaitu SMA dengan persentase 34,4%, pekerjaan responden tertinggi yaitu Petani/Pedagang/Buruh dengan persentase 37,5%, penghasilan responden tertinggi yaitu 1-3 juta rupiah dengan persentase 53,1% Pasien dengan DSME yang baik akan mengalami penurunan kejadian ulkus. Rata-rata

pasien menderita DM Tipe 2 kurang dari 12 bulan dengan persentase 65,6%. Pasien yang tidak terkena kejadian ulkus sebanyak 24 dari 32 responden.

DAFTAR PUSTAKA

1. Trisnawati, S., Setyorogo, S. 2013. *Faktor Risiko Kejadian DM Tipe 2 Di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat*. [Serial Online]. [Lp3m.thamrin.ac.id](http://lp3m.thamrin.ac.id). [diakses tanggal 3 Desember 2016].
2. Setiati, S., Alwi, I., Setiyohadi, B. 2014. *Ilmu Penyakit Dalam*. (Edisi VI). Jakarta: Internal Publishing
3. Hanif, R. A. 2012. *Perbedaan Tingkat Stres Sebelum dan Sesudah Dilakukan Diabetes Self Management Education (DSME) pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Rambipuji Kabupaten Jember*. [skripsi]. Jember: Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.
4. Shahab, Alwi. 2008. *Diagnosis dan* Trisnawati, S., Setyorogo, S. 2013. *Faktor Risiko Kejadian DM Tipe 2 Di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat*. [Serial Online]. [Lp3m.thamrin.ac.id](http://lp3m.thamrin.ac.id). [diakses tanggal 3 Desember 2016].
5. Jones, H., Berard, L. D., & Nichol, H. 2008. *Self-management Education. Canadian Journal of Diabetes Volume 32 Supplement 1: p. S25-S28*.